BAB I
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stroke merupakan gangguan fungsi otak yang timbul secara tiba-tiba dan memerlukan penanganan cepat dan tepat. Kondisi ini dapat terjadi pada siapa saja dan kapan saja (Sacco et al. 2013 dalam Sari et al., 2019). Stroke menempati peringkat kedua dalam hal penyebab kematian di seluruh dunia setelah penyakit jantung, dengan persentase sebesar 11,8%. Setiap enam detik, satu individu kehilangan nyawanya akibat stroke dan orang yang terkena stroke mengalami peningkatan estimasi kehilangan waktu produksi sebesar32,5%pada tahun 2020 (Ishak et al., 2020 dalam Pomalango, 2022).

Prevelensi penyakit stroke Menurut WHO (World Health Organization tahun 2021 dalam Julianto et al., 2023) yaitu menjelaskan bahwa setiap tahunnya terjadi 13,7 juta kasus baru pasien stroke, dan 5,5 juta di antaranya mengalami kematian akibat penyakit tersebut Diperkirakan bahwa sebanyak 70% dari total kasus stroke terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah, yang juga menyebabkan 87% dari kematian yang terkait dengan stroke dan tahun hidup yang terpengaruh oleh kecacatan.

Hasil data dari (Riset Kesehatan Dasar dalam Muhsinin et al., 2021) ditemukan bahwa prevalensi penyakit stroke di Indonesia mencapai 10,9 per 1.000 populasi. Kejadian stroke lebih sering terjadi pada kelompok usia di atas 75 tahun, dengan angka sebesar 50,2 per 1.000 penduduk. Pada jenis kelamin laki-laki, angka kejadian mencapai 11,0 per 1.000 penduduk, sementara pada penduduk perkotaan mencapai 12,6 per 1.000 penduduk. Individu yang tidak pernah atau tidak pernah hadir sekolah memiliki tingkat kejadian stroke sebesar 21,2 per 1.000 penduduk,dan individu yang tidak bekerja mencapai 21,8 per 1.000 penduduk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari (Kementrian Kesehatan republik Indonesia 2019 dalam Isman Jusuf et al., 2023) Pada tahun 2018, Provinsi Gorontalo menempati peringkat ke-15 dalam daftar prevalensi stroke di Indonesia. Posisi teratas untuk prevalensi stroke tertinggi di Indonesia ditempati oleh Kalimantan Timur, sementara Sulawesi Utara berada di posisi ketiga. Pada tahun 2019,Gorontalo mencatatkan sebanyak 342 pasien yang masuk rumah

sakit karena stroke, dengan 285 pasien keluar hidup dan 24 pasien keluar meninggal dunia.

Menurut data rekam medik yang diperoleh peneliti di 3 RSUD Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 jumlah pasien stroke di RSUD Toto KabilaKabupaten Bone Bolango Sejumlah 103, di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe sejumlah 112, di RSUD M.M Dunda Limboto 122. Total populasi di tahun 2021 sebanyak 337 orang.

Pada Tahun 2022 di dapatkan data rekam medik pasien stroke di RSUD. Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango Sejumlah 73 orang, di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe sejumlah 143, di RSUD M.M Dunda Limboto sebanyak 125 orang . Total populasi di tahun 2022 sebanyak 341 orang.

Sedangkan tahun 2024 didapatkan data pasien stroke yang berada di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango sebanyak 89 orang, di RSUD. Prof. Dr. H. AloeiSaboe Kota Gorontalo pasien yang mengalami stroke sebanyak242 orang, dan di RSUD. M.M Dunda Limboto berjumlah 35 orang. Total pasien stroke yang didapatkan di tiga RSUD Provinsi gorontalo pada tahun 2023 sebanyak 366 orang. Didapatkan data pasien stroke dari tahun 2021 sampai 2023 mengalami peningkatan. Namun dalam penelitian ini fokus peneliti di tahun 2023.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *pre hospital delay* pada pasien stroke yaitu tingkat pendidikan,tingkat ekonomi,jarak tempat tinggal,dukungan pendampingan kelurga,riwayat stroke sebelumnya,danpenyakit pendamping yang berkaitan dengan tingkat keparahan stroke (Setianingsih, Darwati, & Prasetya, 2019 dalam Yuswantoro et al., 2022). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada tiga faktor yang mempengaruhi*pre hospital delay* pada pasien stroke yaitu tingkat pendidikan,tingkat ekonomi,jarak tempat tinggal.

Pentingnya pemahaman mengenai tanda dan gejala stroke dapat mengurangi resiko terjadinya *pre hospital delay* yang dapat menyebabkankondisiyang buruk pada pasien, salah satunya dengan pendidikan seseorang (Jessyca & Sasmita, 2021). Tingkat pendidikan memiliki dampak besar pada pengetahuan atau pemahaman seseorang. Pada tingkat pendidikan yang lebih rendah, pemahaman terkait tanda, gejala, dan faktor risiko stroke cenderunglebih rendah (Chukwudelunzu et al. 2018 dalam Nugraha Agung et al.,2024).

Hal ini dapat dijelaskan oleh karena kurangnya pengetahuan pasien dan

pemahaman mengenai tingkat keparahan gejala stroke yang didasari pada tingkat pendidikan(Barahama et al., 2019).

Biaya perawatan yang tinggi akibat stroke, juga akan meningkatkan beban penyakit, sosial, dan ekonomi bagi penderita dan keluarganya sehingga pada pasien dengan tingkat ekonomi rendah mungkin mengalami kesulitan dalam membayar biaya perawatan medis, termasuk biaya transportasi ke rumah sakit (Tang et al., 2022 dalam Rachmawati et al., 2022). Pasien dari latar belakang ekonomi yang tinggi cenderung lebih mudah memilih fasilitas kesehatan yang akan dikunjungi, sementara bagi mereka yang berada dalam latar belakang ekonomi rendah, menentukan fasilitas kesehatan yang sesuai dengan anggaran keuangan mereka dapat memakan waktu lebih lama sebelum akhirnya membawa pasien ke fasilitas kesehatan yang tepat. (Saputra, Anggraini, & Isya, 2017 dalam (Hidayat et al., 2020).

Jarak yang terlalu jauh antara rumah pasien dan fasilitas kesehatan, bersama dengan biaya yang tinggi untuk pergi ke fasilitas tersebut,menyebabkan penggunaan fasilitas kesehatan menjadi rendah. Waktu yang dibutuhkan oleh pasien untuk pergi berobat juga dapat memengaruhi kepatuhan pasien, yang pada gilirannya dapat membuat mereka enggan untuk mencari pengobatan. Terutama bagi pasien yang lanjut usia atau yang memiliki kondisi fisik yang lemah, keberadaan keluarga atau teman sebagai pendamping sangatlah penting. Jika mereka tidak bisa mendampingi, pasien mungkin tidak dapat melakukan perjalanan jauh sendirian, yang mungkin akan menyebabkan *pre hospital delay* (Safar et al., 2022)

Beberapa peneliti telah menjelaskan hasil dari tiga penelitian faktor tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuniar Rahima dan Abdurrahman Wahid 2017 dalam (Kurnia et al., 2023), yang menunjukan bahwa tidak terdapat korelasi antara tingkat pendidikan dengan *pre hospital delay* pada pasien stroke, namun temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mohtar 2019 dalam Kurnia et al., 2023)yang menunjukan bahwa terdapat hbungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan *pre hospital delay* pada pasien stroke.

Selain itu,faktor ekonomi dalam penelitian (Kurnia et al., 2023) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor tingkat ekonomi dengan *pre hospital delay* pada pasien stroke.Hal ini berbanding terbalik dengan temuan yang

diungkapkan dalam penelitian (Ishak 2021 dalam Kurnia et al., 2023), dimana penelitiannya menunjukan adanya hubungan antara faktor tingkat ekonomi dengan *pre hospital delay* pada pasien stroke.

Sementara untuk faktor jarak tempat tinggal yang dilakukan oleh (Barahama., dkk2019 dalam Kurnia et al., 2023) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat korelasi pre hospital delay pada pasien stroke dengan jarak tempat tinggal pasien.Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih 2017 dalam Kurnia et al., 2023) yang disebutkan bahwa jarak tempat tinggal memiliki korelasi dengan pre hospital delay pada pasien stroke.

Dalam perjalanan hidup, tantangan dan ujian selalu menjadi bagian tak terpisahkan. Manusia menghadapi berbagai situasi, baik yang menyenangkan maupun yang tidak sebagai bentuk ujian dan pembelajaran.Seperti yang dijelaskan Allah subhana wa ta'ala dalam Al-Quran surah Al-Anbiya ayat 35 :

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۖ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kami-lah kamu dikembalikan"(Q.S Al Anbiya/21:35)

Pentingnya pencegahan dan penanganan awal masalah kesehatan dalam Islam,ini menekankan pentingnya usaha dalam mencegah penyakit sebisa mungkin dan mengambil langkah-langkah aktif untuk menjaga kesehatan, seperti memilih pola makan yang sehat, menjalani gaya hidup yang seimbang, dan mengadopsi tindakan-tindakan lainnya untuk mencegah penyakit sebisamungkin. Seperti yang disabdakan Anas bin Malik Radhiyallahu 'anhu, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam:

احمينفسكمنمواجهةالمرضقبلأنتمرض

"Berlindunglah kalian dari (menghadapi) penyakit sebelum sakit". (HR. Ahmad)

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa pasien stroke hanya sebatas tahu tetapi tidak memahami tentang tanda dan gejala serta dampak dari stroke, selain itu ditemukan beberapa pasien stroke tidak menggunakan BPJS kesehatan dalam pengobatan, kemudian ditemukan beberapa pasien stroke memiliki jarak tempuh lebih dari 27 km untuk melakukan pengobatan dirumah sakit.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul "Faktor tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, dan jarak tempat tinggal yang mempengaruhi pre hospital delay pada pasien stroke di RSUD Provinsi Gorontalo".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Beberapa pasien stroke hanya sebatas tahu tetapi tidak memahami tentang tanda dan gejala serta dampak dari stroke
2. Beberapa pasien stroke tidak menggunakan BPJS kesehatan dalam pengobatan
3. Beberapa pasien stroke memiliki jarak tempuh lebih dari 27 km untuk melakukan pengobatan dirumah sakit

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan menjadi faktor *pre hospital delay* pada pasien stroke di RSUD Provinsi Gorontalo?
2. Apakah tingkat ekonomi menjadi faktor *pre hospital delay* pada pasien stroke di RSUD Provinsi Gorontalo?
3. Apakah Jarak tempat tinggal menjadi faktor *pre hospital delay* pada pasien stroke di RSUD Provinsi Gorontalo?

Tujuan Penelitian

1.4.1.Tujuan Umum

Untuk mengetahui "Faktor Tingkat Pendidikan, Tingkat Ekonomi,dan Jarak Tempat Tinggal Yang Mempengaruhi *Pre Hospital Delay* Pada Pasien Stroke Di RSUD Provinsi Gorontalo.

1.4.2Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Tingkat Pendidikan Terhadap Pre Hospital Delay Pada Pasien Stroke Di Rsud Provinsi Gorontalo.
2. Untuk Mengetahui Tingkat Ekonomi Terhadap Pre Hospital Delay Pada Pasien Stroke Di Rsud Provinsi Gorontalo.
3. Untuk Mengetahui Jarak Tempat Tinggal Terhadap Pre Hospital Delay Pada Pasien Stroke Di Rsud Provinsi Gorontalo.

Manfaat Penelitian

1.5.1.Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khusunya yang berkaitan Faktor Tingkat Pendidikan, Tingkat Ekonomi,dan Jarak Tempat Tinggal Yang Mempengaruhi Pre Hospital Delay Pada Pasien Stroke Di RSUD Provinsi Gorontalo.

1.5.2.Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

   Di harapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran baru bagi masyarakat khususnya penderita stroke agar bisa mengetahui Faktor Tingkat Pendidikan, Tingkat Ekonomi,dan Jarak Tempat Tinggal Yang Mempengaruhi Pre Hospital Delay Pada Pasien Stroke Di RSUD Provinsi Gorontalo

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

   Diharapkan dalam penelitian ini dapat berguna dalam upaya meningkatkan dan mengoptimalkan pelayanan yang bermutu bagi penderita stroke.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil dari penelitian ini, diharapkan dpat digunakan dalam menambahkan wawasan pengetahuan mahasiswa terutama dibidang mata kuliah keperawatan Sistem Neuro.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Menambah Pengetahuan, wawasan dan pengalaman sendiri dalam hal menyusun karya tulis ilmiah serta dapat menerapkan ilmu dan teori yang telah dipelajari,terutama faktor-faktor yang berhubungan dengan pre hospital delay pada pasien stroke.